

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen diambil dari kata “*to manage*” yang artinya memimpin, melaksanakan, menjalankan, menyelenggarakan, mengelola, menangani, mengendalikan, mengemudikan, mengatur, dan mengurus. Selain itu, ada pula ahli yang berpendapat bahwasannya kata “manajemen” diambil dari bahasa Latin, yaitu “*mantis*” dengan artian tangan dan “*agere*” dengan artian melaksanakan. Kedua kata ini disatukan menjadi kata kerja “*managere*” yang berarti menangani. “*Managere*” dalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja yaitu “*to manage*”, dengan kata benda “*management*”, dan “*manage*” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Pendapat ahli yang lain menjelaskan bahwasannya kata “manajemen” diambil dari bahasa Latin, “*mano*” dengan artian tangan, menjadi “*manus*” dengan artian bekerja dengan hati-hati menggunakan tangan dan “*agere*” dengan artian menjalankan sesuatu sehingga menjadi “*managiare*” dengan artian menjalankan sesuatu berulang kali dengan menggunakan tangan. Maksudnya, dalam menjalankan sesuatu, pemimpin tidak hanya bekerja sendiri, namun juga melalui pegawai yang merupakan tangan-tangan yang membantu dalam menyelesaikan pekerjaan hingga selesai.

Manajemen ialah suatu ilmu yang bisa dijalankan dan diadaptasikan diberbagai konteks dan bidang.¹ Menurut Follett menjelaskan bahwasannya manajemen ialah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, definisi ini memiliki makna bahasanya para manager ketika menggapai tujuan organisasi itu dengan cara

¹ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2018). Hlm 1-2

mengatur anggotanya untuk menjalankan erbagai tugas yang tidak dikerjakan sendiri.

Manajemen juga dimaknai dengan proses dalam membimbing, memimpin, mengatur, mengendalikan dan menjadi proses yang menggairahkan dalam menggapai tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.

Secara terminologi manajemen didefinisikan dari beberapa ahli yaitu:

a) Manajemen yaitu seni dan ilmu yang mengatur proses dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif demi menggapai tujuan tertentu.

b) *“Management is district process consisting of planning, acuiting, and controlling performed to determine and accomplish stated objektives by the use of human being and other resources.” (GR Terry).*

“Manajemen yaitu suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, penggorganisasian, pengarahan, pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya”.

c) *“Management is getting things done through people. In bringging about this coordinating of group activity, the manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people.” (harold Koontz dan Cyril O’Donnell).*

“Manajemen yaitu usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian mmanajer mengadaan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian”.²

Melalui berbagai pandangan yang sudah diberikan, dapat diketahui bahwasannya manajemen menurut penulis adalah suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam perencanaan, pengorganisaian dan pengendalian.

² Muhtarom Zaeni, *Manajemen Pendidikan (Konsep, Dasar, Teori dan Aplikasi)*, (Kudus, 2017), Hlm 146-147.

b. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional:

“Manajemen peningkatan mutu ialah “model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada kepala madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, peserta didik, kepala madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan nasional.”

Di sini kepala madrasah diharapkan mempunyai wewenang yang besar ketika melakukan pengelolaan lembaganya, sehingga lembaga memiliki daya tahan yang kuat ketika melakukan pengembangan program madrasah sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Melalui manajemen mutu pendidikan diharapkan bisa menjadi acuan dalam memandirikan dan mendayagunakan madrasah melalui pemberian dorongan dan kewenangan madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Menurut Myers dan Stonehill menjelaskan bahwasannya:

“Manajemen mutu ialah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan memindahkan kekuasaan dalam mengambil keputusan madrasah secara individual oleh kepala madrasah. Melalui hal ini akan meningkatkan peran *stakeholder* lokal ketika mengambil keputusan dalam meningkatkan lingkungan belajar yang efektif”.

Manajemen secara umum bisa dimaknai dengan proses dalam mengelola pendidikan mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrolnya. Prosesnya dijalankan dengan memperbaiki secara berkelanjutan sehingga kelemahan yang ada bisa diperbaiki secara cepat dan tepat. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dalam menetapkan rancangan tindakan di masa depan. Pengorganisasian berhubungan dengan penetapan pembagian tanggung jawab dalam mengorganisasikan suatu pekerjaan dengan penetapan Siapa? Apa? Dimana?

Bilamana? dan Bagaimana? (SIADIBIBA), sehingga ukuran keberhasilan dapat dicapai melalui penanggung jawab program maupun kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktivitas untuk menjalankan perencanaan menjadi tindakan nyata dalam pencapaian tujuan, kemudian pengawasan ialah upaya untuk melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan sistematis untuk merekam, memberi penjelasan, pembinaan dan meluruskan berbagai kendala dan perbaikan kesalahan. Di samping itu sesuai tugas manajer dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia, uang, alat, serta metode yang digunakan, mendorong kepala madrasah untuk selalu produktif dalam pengembangan madrasah.

Manajemen pendidikan di dalamnya juga memiliki arti sebagai aktivitas kersama yang komperhensif dan sistematis dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen mutu pendidikan juga bisa dimkanai dengan semua hal yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan yang berkualitas guna menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

Manajemen mutu sendiri membutuhkan penyatuan dalam tindakan dan program, sehingga berbagai komponen bisa diatur dan dijalankan oleh madrasah dan tidak saling bertolak belakang, mengabaikan kualitas dan melempar tanggung jawab. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya pencapaian tujuan di madrasah bisa diwujudkan secara efisien dan efektif.³

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwasannya manajemen mutu ialah strategi untuk memajukan madrasah menjadi lebih baik dan maju ke depannya.

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, dimana kepala madrasah merupakan gabungan dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kepala sendiri dimaknai dengan pemimpin atau

³ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah)*, 14-17

ketua dalam organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah kata yang diambil dari bahasa Arab dengan artian sekolah. Maka dapat diambil arti bahwasannya madrasah itu merupakan lembaga yang digunakan dalam memberi dan menerima pelajaran untuk memperoleh pendidikan formal.⁴ Dengan demikian, kepala madrasah secara sederhana bisa dimaknai dengan tenaga fungsional dengan adanya guru yang diberikan tugas sebagai pemimpin madrasah tempat pelaksanaan aktivitas pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi edukatif antara siswa sebagai penerima dan guru sebagai pemberi materi pelajaran.

Kepala Madrasah adalah guru yang diangkat guna menduduki jabatan struktur tertinggi (kepala madrasah) dan memiliki kompetensi dalam memimpin semua sumber daya yang ada di lembaga madrasah sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal guna menggapai tujuan bersama.⁵ Kepala madrasah menjadi komponen utama dalam pendidikan dengan perannya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah haruslah profesional.⁶

Kepala madrasah ialah pemimpin tunggal yang terdapat di madrasah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan, mengelola dan mengatur aktivitas di madrasah sehingga tujuan madrasah bisa tercapai. Peran dari kepala madrasah dalam pendidikan sangatlah penting khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah no 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 yang menjelaskan “bahwa kepala madrasah/sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

⁴ Ali Mustafa, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Primaganda Jombang*, no.3 (2019): 73

⁵ Mohamad Muspawi, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (2020): 402, diakses pada 21 November 2021 DOI 10.33087/jiubj.v20i2.938

⁶ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm 326

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁷

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Seorang pemimpin mestilah memiliki beragam kompetensi agar tugas dan tanggung jawabnya bisa dijalankan secara profesional. Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 juga mengatur mengenai Standar Kompetensi yang mesti dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah. Kompetensi ini bisa dijelaskan dalam tabel berikut.⁸

Tabel 2.1 Kompetensi Kepala Madrasah

No	Rumpun Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Kepribadian	1.1 “Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah/madrasah. 1.2 Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin. 1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah. 1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 1.5 Mampu mengendalikan diri menghadapi madrasah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.

⁷ Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2021), Hlm 54

⁸ Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, 140-143.

		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan”.
2.	Kompetensi Manajerial	2.1 “Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. 2.2 Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 2.4 Mengelola perubahan dan pembangunan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. 2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. 2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide,

		sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. 2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. 2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. 2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam rangka mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. 2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik sekolah/madrasah. 2.14 Mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program
--	--	--

		dan pengambilan keputusan. 2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. 2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya”.
3.	Kompetensi Kewirausahaan	3.1 “Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. 3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. 3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. 3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa

		sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.”
4.	Kompetensi Supervise	4.1 “Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik spervisi yang tepat. 4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5.	Kompetensi Sosial	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah 5.2 Berpartisipasi dalam rangak kegiatan sosiila kemasyarakatan. 5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain”.

c. Tugas Pokok dan Kompetensi Kepala Madrasah

Menurut Kemendiknas terdapat tiga bidang utama yang menjadi tugas pokok dari kepala madrasah yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi, dan (c) kewirausahaan. Ketiga tugas ini lebih jauh dijelaskan sebagai berikut:

a) Tugas Manajerial

Tugas ini berkenaan dengan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola segala sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Kepala madrasah mestilah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumber daya agar mampu memberikan dorongan bagi majunya lembaga dimana dirinya memimpin. Berbagai sumber daya yang menjadi tanggung jawab pengelolaan

kepala madrasah yaitu: sistem informasi madrasah, peran serta masyarakat, laboratorium, perpustakaan, pembelajaran, kesiswaan, prasarana dan sarana, pembiayaan, tenaga kependidikan dan guru.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas managerialnya akan menjalankan berbagai aktivitas berikut; (a) menyusun perencanaan; (b) mengelola program pembelajaran; (c) mengelola siswa; (d) mengelola sarana dan prasarana; (e) mengelola personal madrasa; (f) mengelola keuangan madrasah; (g) mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat; (h) mengelola administrasi madrasah; (i) mengelola sistem informasi madrasah; (j) mengevaluasi program madrasah; (k) memimpin madrasah.⁹

b) Tugas Supervisi

Tugas ini berkenaan dengan penilaian kinerja tenaga kependidikan dan pendidik. Selain menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan tugas supervisi juga berkenaan dengan melakukan tugas lanjutan yaitu membina guru dan tenaga kependidikan agar mampu mengoptimalkan kinerjanya. Terdapat berbagai kegiatan yang mesti dijalankan kepala madrasah berkaitan dengan tugas supervisi ini yaitu perencanaan program supervisi, menjalankan dan menindaklanjuti programnya.

c) Tugas Kewirausahaan

Tugas kewirausahaan bertujuan supaya madrasah mempunyai sumber daya yang dapat memberikan dukungan berjalannya madrasah dari sisi pembiayaan sekaligus membudayakan tingkah laku wirausaha bagi siswa.

Jadi bisa disimpulkan penulis bahwa Tugas kepala madrasah ada 3 yaitu tugas kewirausahaan, supervisi dan managerial dan ketiga tugas ini kepala madrasah dituntut mampu menjalankan tugas nya sebaik mungkin.

⁹ Budi Suhardiman, Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2012) Hlm 39.

d. Peran Kepala Madrasah

Teori peran (*Role Theory*) merupakan perpaduan dari beragam disiplin ilmu, orientasi dan juga teori. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepala madrasah dan guru yang mengajar di madrasah, dimana kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan untuk memerdayakan staff pendidik (pengajar) dan seluruh anggota komunitasnya. Agar pelaksanaan pembelajaran bisa dijalankan dengan efisien dan efektif, maka kepala sekolah wajib menuntut guru untuk mempunyai empat kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik. Selain itu, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga, memberikan arahan, motivasi kepada guru dan siswanya agar patuh dengan aturan madrasah. Kepala madrasah dituntut menjadi kepala maddrasah yang profesional, sehingga kepala madrasah mesti menjalankan peran dan tugasnya seagai edukator, managerial, administrator, supervisor, leader, motivator, dan kewirausahaan.¹⁰

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan ialah gabungan dari dua kata yaitu mutu dan juga pendidikan dimana kedua hal ini ketika bersatu memiliki makna yang merujuk pada kualitas produk yang dihasilkan dari institusi pendidikan berupa kuantitas siswa yang berprestasi dan lulusan yang relevan.

Mutu ialah cara yang digunakan dalam mengatur suatu organisasi yyang difatnya terintegrasi dan komperhensif yang diarahkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Arcoro berpendapat bahwasannya mutu ialah proses yang terstruktur guna memperbaiki suatu *output* yang dihasilkan.¹¹

¹⁰ Ulil Multazam, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”. Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, no. 2. (2020): 50-51

¹¹ Amrullah Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan”. Jurnal Studi Islam, no. 2 (2015): 1

Istilah “mutu” memiliki persamaan kata dalam bahasa Inggris yaitu “*quality*” dengan artian “*goodness or worth*” atau berarti nilai atau kebaikan. Secara umum mutu memiliki makna tingkat atau derajat keunggulan produk baik berbentuk jasa ataupun barang. *Intangible* ataupun tangibel. Dunia pendidikan juga mengenal mutu yang maknanya mengarah pada aktivitas pendidikan dan hasil dari pendidikannya. Dalam “proses pendidikan” yang memiliki mutu itu dilihat dari beragam masukan misalnya bahan pelajaran baik psikomotorik, afektif dan juga kognitif, metode dan strategi yang bervariasi, sarana dan prasarana yang memadai di madrasah; penciptaan suasana yang kondusif ketika diluar dan didalam kelas (lingkungan madrasah).¹²

Manajemen sekolah/madrasah memiliki fungsi untuk sinkronisasi beragam input atau mensinergikan segala komponen dalam interaksi dalam suatu pembelajaran diantara guru dan siswa, siswa dan sarana pendukung yang terjadi di dalam ataupun luar kelas. Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengarah pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada kurun waktu yang sudah ditentukan. Hasil dan proses yang bermutu memiliki keterkaitan sehingga membentuk rangkaian kausalitas menyeluruh atau total. Mutu ialah gagasan dinamis yang sukar diseragamkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya mutu adalah kualitas yang harus dijaga dan harus lebih ditingkatkan lagi.

b. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan di indonesia telah diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 dan direvisi oleh PP Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 32 Tahun 2015. Komponen standar mutu ini terdapat dalam berbagai peraturan menteri.

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

¹² Rahmat Hidayat, “*Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan*”. Jurnal Islamic Education Manajemen, no. 1 (2016): 20-21

SKL ialah kualifikasi kemampuan lulusan berkenaan dengan keterampilan, pengetahuan, sikap dan acuan penilaian untuk memberikan ketentuan mengenai lulus atau tidaknya siswa dari suatu lembaga pendidikan. Tujuan SKL ialah menjadi pedoman utama dalam mengembangkan standar isi, proses, penilaian pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan serta menempatkan dasar keterampilan, akhlak, kepribadian, pengetahuan dan kecerdasan agar mampu melanjutkan pendidikannya.

2) Standar isi

Standar isi merupakan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang tertuang dalam kriteria terkait komponen tamatan, silabus, mata pelajaran, dan kompetensi bahan kajian. Pembelajaran yang mesti dipenuhi siswa pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kriteria mengenai ruang lingkup tingkat kompetensi dan materi untuk menggapai kompetensi lulusan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Peraturan mengenai standar isi terdapat dalam PerMenDikBud No 21 Tahun 2016.

3) Standar Proses

Standar Proses merupakan standar nasional pendidikan tentang dijalankannya pembelajaran di suatu satuan pendidikan demi menggapai SKL. Hal ini terdapat dalam PerMenDikBud No 21 Tahun 2016. Standar proses menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan dijalankan dengan memotivasi, menantang, menyenangkan, menginspirasi, dan interaktif kepada siswa dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ruang untuk kemandirian dan kreativitas siswa sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikologis dan fisik siswa.

4) Standar Penilaian

Standar ini berkenaan dengan kriteria dalam penilaian hasil belajar, instrumen, prosedur dan mekanismenya. Standar ini terdapat dalam PerMenDikBud No 21 Tahun 2016 mengenai standar

penilaian pendidikan. Lebih jauh permendikbud menjelaskan bahwasannya penilaian pada pendidikan menengah dan dasar meliputi penilaian hasil belajar yang dijalankan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa, mengevaluasi kemajuan dan proses belajar sertamemantaunya.

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seorang pendidik waji mempunyai kompetensi dan kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani dan berkemampuan untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang menjadi syarat guru ialah S-1 atau D-IV.

6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini ialah standar nasional dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan kriteria minimal ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, tempat olahraga, dan sumber lain yang digunakan untuk belajar dan memberikan dukungan pada aktivitas pembelajaran.

7) Standar Pembiayaan

Standar ini mengatur mengenai biaya dan komponen operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pada pasal 62 PP No 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwasannya pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya peronalia, operasi satuan dan investasi. Biaya berkenaan dengan operasi satuan pendidikan berupa biaya penyediaan sarana dan prasarana, model kerja tetap dan pengembangan SDM. Sedangkan biaya personalia berupa biaya pendidikan yang wajib dibayarkan oleh siswa agar isa mengikuti kegiatan belajar secara teratur dan berkelanjutan.

8) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah standar pendidikan yang berkenaan dengan upaya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi aktivitas pendidikan pada satuan pendidikan, kabupaten, provinsi ataupun

nasional untuk mencapai efisien dan efektifitas pelaksanaan pendidikan.¹³

4. Tenaga Pendidik

a. Pengertian Tenaga Pendidik

Kata pendidik dapat diketahui dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 5 dan 6 yaitu:

“tenaga pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan”.¹⁴

Tenaga Kependidikan sendiri ialah anggota masyarakat yang mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Tenaga kependidikan sendiri terdiri dari tenaga perpustakaan, administrasi, guru dan kepala madrasah. Semua sumber daya ini tergolong kedalam tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang potensial dan memiliki peran dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.

Pernyataan tersebut relevan dengan pandangan Mustari bahwasannya manajemen tenaga pendidik ialah aktivitas yang didalamnya meliputi pemberhentian, kesejahteraan, pembinaan, pengangkatan, prosedur, standar, norma, dan penetapan tenaga kependidikan dan pendidik madrasah agar fungsi dan tugasnya dapat terlaksana dengan baik dan mampu menggapai tujuan madrasah.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik adalah orang yang sudah menjadi warga madrasah yang memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas madrasah.

b. Tugas dan Fungsi Tenaga Pendidik

UU No 20 tahun 20003 Pasal 39 ayat (2) menjelaskan bahwasannya,

¹³ Faridah Alawiyah, “*Standar Nasional Pendidikan dasar dan Menengah*”. Aspirasi, no. 1 (2017): 85-89

¹⁴ Undang-Undang RI, “20 Tahun 20003, Sistem Pendidikan Nasional”, Pasal 1 ayat 5 dan 6, (8 Juli 2003)

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 231

“Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.”¹⁶

Fungsi dan Tugas dosen dan guru secara khusus didasarkan pada UU No 14 Tahun 2005 yaitu sebagai agen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan seni, teknologi dan ilmu serta pengabdian kepada masyarakat. Pasal 6 menjelaskan bahwasannya,

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.¹⁷

Aktualisasi fungsi dan tugas tenaga profesional diwajibkan memiliki tingkat kompetensi yang disyaratkan baik oleh kebutuhan masyarakat ataupun peraturan pemerintah yang meliputi: (1) pendidikan mesti mempunyai kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangannya dalam mengajar, memiliki kesehatan rohani dan jasmani serta mempunyai kompetensi dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional, (2) guru pada jenjang pendidikan usia dini,

16 Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”, Pasal 39 ayat 2, (6 Juli 2003)

17 Undang-undang RI, “14 tahun 2005, Guru dan Dosen”, pasal 6, (30 Desember 2005)

dasar, menengah dan tinggi dihasilkan melalui perguruan tinggi yang sudah terakreditasi.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi tenaga kependidikan adalah membantu merencanakan, menyusun program pembelajaran.

c. Hak dan Kewajiban Tenaga Pendidik

Terdapat kewajiban dan hak yang mesti dimiliki oleh guru ketika melaksanakan tugasnya yaitu.

- (1) Penghasilann dan jaminan kesejahteraan yang memadai dan pantas;
- (2) mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi dan tugasnya;
- (3) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- (4) Perlindungan hukum dan melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual ; dan
- (5) Kesempatan untuk menggunakan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi,

- (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna , menyenangkan, kreatif, efektif, dan dinamis;
- (2) Mempunyai komitmen secara profesioanal untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga,, profrsi, dan kedudukannya sesuai kepercayaan yang telah diberikan.¹⁹

5. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (1) dan peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 233

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 233-234

kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²⁰

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik seta berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini ialah kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang didalamnya berkenaan dengan memahami siswa, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan siswa agar beragam potensi yang ada dalam dirinya mampu teraktualisasikan.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional ialah penguasaan materi pelajaran dengan mendalam dan luas yang meliputi penguasaan materi dalam kurikulum mata pelajaran di madrasah dan isi keilmuan yang menjadi payung materi serta menguasai metodologi dan struktur keilmuannya.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial ialah kompetensi guru dalam berinteraksi dan bersosial secara efektif dengan sesama guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.²¹

Jadi, kompetensi guru terbagi kedalam empat hal yaitu kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi diatas, peneliti lebih fokus ke kompetensi pedagogik.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi dalam kajian etimologi dimaknai dengan kemampuan dan kecakapan. KBBI juga menjelaskan mengenai kompetensi yang dimaknai dengan

²⁰ Undang-Undang RI, "Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen", (30 Desember 2005).

²¹ Hasnawati, *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-Undangan*. journal uin alaudin no.1 (2020): 72

kewenangan, untuk melakukan atau memutuskan. Secara terminologi kompetensi meliputi berbagai aspek karena di dalam kompetensi guru didalamnya berupa kemampuan spiritual, sosial, teknologi, keilmuan dan personal untuk membentuk kompetensi standar profesi guru, profesional, pengembangan pribadi, pemahaman terhadap siswa, dan penguasaan materi.

Kompetensi tidak mungkin terpisah dari aktivitas pengajaran dan pendidikan. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana interaksi edukatif mencakup segi kognitif seperti menguasai sikap efektif, bahan, mencintai profesinya dan segi psikomotorik berkenaan dengan penilaian hasil belajar dan keterampilan pengelolaan kelas.

Pedagogik adalah ilmu pendidikan sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk mengelola kegiatan belajar mengajar berdasarkan pendekatan yang sifatnya mendidik sehingga fungsi keprofesionalan guru bisa terlaksana secara efektif.

Standar Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik sebagai “kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik; merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik; serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.”²²

Jadi kesimpulannya yaitu kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi peserta didik dan melakukan pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 8-10 yang berbunyi:

²² Fitri Indiriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD dan MI*, Fenomena, no. 1 (2015); 19

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى (۸) فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى (۹) فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ (۱۰)

Artinya: Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi (8), maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi) (9), Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan (10).²³

Dalam ayat 8 menggambarkan pendidik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap peserta didik. Jika dilihat dari apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malakat jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu menjadi sangat jelas dan sehingga mudah untuk dipahami oleh Rasulullah.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan peserta didik. Maka seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Pemahaman wawasan kependidikan.
- Pemahaman terhadap peserta didik.
- Pengembangan kurikulum/silabus.
- Perancangan pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, kreatif.
- Evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Di dalam ayat 9 menggambarkan bahwasanya kedekatan guru dan murid harus bisa terjalin komunikasi yang baik. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan, dan menciptakan kegiatan yang merangsang otak, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berpikir, menghargai perbedaan individu. Selain itu, guru harus mampu menerapkan teori belajar dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan strategi belajar sesuai karakteristik peserta didik, guru juga bisa menyelingi dengan kuis maupun menyediakan media

²³ Al-qur'an, An-najm ayat 8-10. *Al-qur'an dan Terjemah bahasa Indonesia* (ayat pojok) (Kudus: Menara Kudus, 2006), 527

pembelajaran guna untuk menunjang pembelajaran lebih efektif dan efiseien.

Hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui tujuan belajar kemudian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga program pembelajaran yang mencakup Kompetensi dasar, indikator, materi, metode, strategi, media pembelajaran, sumber belajar. Setelah itu guru mampu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, selain itu juga guru mampu menata tempat pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Dan guru mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan dalam Surat An-Najm ayat 10 yaitu:

Jika dihubungkan dengan kompetensi guru adalah setiap guru wajib memahami setiap bahan materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar materi yang di sampaikan sangat berguna bagi peserta didik setiap pembelajaran yang di ajarkan.

Dalam menyampaikan pengajaran itu perlu diperhatikan meliputi:

1. Bahan yang disampaikan benar, tidak menyimpang.
2. Penyampaian materi lancar.
3. Penyampaian harus sistematis.
4. Bahasanya jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.²⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menguasai bahan pengajaran oleh guru itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mmencapai tujuan pembelajaran. Karena salah satu dari proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik yatu harus menguasai semua hal termasuk penguasaan materi. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang bak, guru

²⁴ Zainal Arifin dan M. Ainul Yaqin, “Kompetensi Pedagogik Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an” *AlQodiri; Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol 17 no 2 (2019): 421-424

mampu menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Dalam kompetensi pedagogik, terdapat indikator yaitu;²⁵

- 1) Kemampuan untuk memahami siswa melalui beberapa indikatornya yaitu;
 - a) Paham akan cirikhas perkembangan siswa, misalnya paham akan tingkat kognitif siswa sesuai dengan usianya.
 - b) Paham mengenai prinsip perkembangan kepribadian siswa, misalnya kenal akan tipe kepribadian siswa dan mengenali tahap perkembangan siswa.
 - c) Memiliki kemampuan untuk menganalisis bekal ajar siswa dan mengenai perbedaan potensi yang ada dalam diri siswa.
- 2) Kemampuan untuk merancang pembelajaran, beberapa indikatornya meliputi;
 - a) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan aktivitas pembelajaran, misalnya merancang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, mempunyai metode/strategi pembelajaran yang cocok, menentukan langkah pembelajaran dan menentukan cara yang bisa digunakan dalam memotivasi siswa.
 - b) Mampu merumuskan pengorganisasian bahan pembelajaran, misalnya menjelaskan mengenai materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran secara sistematis dan runtut.
 - c) Memiliki kemampuan untuk merumuskan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran serta sarana yang bisa dipakai untuk memudahkan dalam menggapai kompetensi dan lain-lain.
 - d) Memiliki kemampuan dalam merumuskan pengelolaan kelas, misalnya kemampuan dalam

²⁵ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal Al-Iklas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi Tidak dipublikasikan, (Malang:UIN, 2008), Hlm 28

- penentuan alokasi waktu belajar dan cara mengatur siswa agar aktif dalam pembelajaran yang dijalankan.
- e) Memiliki kemampuan untuk merumuskan model penilaian hasil belajar, misalnya melakukan penentuan pada berbagai macam penilaian dan instrumen yang digunakan nantinya.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan indikator meliputi;
- a) Memiliki kemampuan untuk memulai pembelajaran, misalnya menjelaskan mengenai tujuan dalam pembelajaran yang dijalankan dan memotivasi siswa dan menghubungkan materi yang henda dipelajari.
 - b) Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan aktivitas pembelajaran, misalnya kemampuan menyampaikan materi, memanfaatkan berbagai macam metode pembelajaran, mencontohkan materi, memanfaatkan media, memberikan pertanyaan, penguatan dan memberikan penekanan pada hal positif.
 - c) Memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, menglarifikasi, bertanya mengenai materi yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar baik dengan tulisan ataupun lisan.
 - d) Memiliki kemampuan untuk mengatur kelas dan memanfaatkan waktu.
 - e) Memiliki kemampuan untuk menjalankan penilaian selama aktivitas pembelajaran berlangsung dan menjalankan penilaian akhir.
 - f) Memiliki kemampuan untuk menutup pelajaran, misalnya memberikan kesimpulan, merefleksi, melakukan tindak lanjut dengan mengarahkan dan memberikan penugasan kepada siswa.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator meliputi;
- a) Memiliki kemampuan dalam menyusun dan menjalankan penilaian, misalnya paham mengenai prinsip penilaian, melakukan penyusunan beragam

instrumen evaluasi dan menjalankan evaluasi tersebut.

- b) Memiliki kemampuan untuk menganalisa hasil penilaian, misalnya membagi hasil penilaian dan menyimpulkannya dengan jelas.
 - c) Memiliki kemampuan untuk menggunakan hasil penilaian demi memperbaiki kualitas pembelajarannya secara jelas mengenai soal yang tidak valid dan melakukan identifikasi mengenai tingkat variasi hasil belajarnya.
- 5) Kemampuan dalam melakukan pengembangan siswa demi teraktualisasikannya potensi yang ada dalam diri siswa, melalui indikator;
- a) Memberikan fasilitas kepada siswa demi mengembangkan potensi akademiknya, misalnya mengarahkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan dan mengarahkan potensi siswa.
 - b) Memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kepada siswa demi berkembangnya potensi non akademiknya, misalnya mengarahkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan dan mengarahkan potensi siswanya.

c. **Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik sering diartikan dengan kemampuan dalam melakukan pengolahan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kesiapan guru dalam mengajar yang diperlihatkan melalui dikuasainya keterampilan dan pengetahuan mengajar. Mengajar ialah pekerjaan yang kompleks dan bersifat multidimensional.

PP RI No. 19 tentang guru menjelaskan bahawasanya kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan mengolah pembelajaran siswa minimal mencakup:²⁶

1) **Pengelolaan Proses Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran adalah komponen utama dalam pendidikan. Suksesnya pelaksanaan

²⁶ PP RI No. tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a

pembelajaran tergantung pada guru yang mengajar. Kemampuan yang dimiliki guru untuk mengemas pelajaran menjadikan pembelajaran yang dijalankannya menjadi aktif, efisien dan efektif sesuai dengan apa yang dicapai dan diharapkan.

Aktivitas pembelajaran di madrasah dilakukan oleh guru dan guru wajib memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas ialah proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Oleh karena itu guru harus bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang otoriter dan demokratis. Sehingga guru yang otoriter akan berpengaruh terhadap pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang dominan di kelas sehingga peserta didik lebih pasif. Untuk itu, guru harus sebisa mungkin mengemas bahan ajar/materi agar peserta didik tidak pasif. Sedangkan metode demokratis siswa dianggap sebagai subyek. Guru dan siswa sama-sama melakukan gagasan yang dapat meenjadikan pembelajaran menjadi terkonsep baru. Tugas guru disini yaitu sebagai fasilitator dan motivator dengan mengajar peserta didik untuk aktif belajar.

2) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Guru wajib mendokumentasikan dan menggunakan informasi mengenai ciri khas siswa untuk membantu aktivitas pembelajarannya. Ciri khas setiap siswa berbeda-beda meliputi: status sosial, minat siswa, gaya belajar siswa, dan perkembangan emosional. Jadi, guru dapat mengidentifikasi karakteristik siswa saat pembelajaran di kelas, memastikan seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi aktif dalam aktivitas belajar mengajar di kelas, mengatur kelas dengan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh siswa yang mempunyai fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dan memberikan bantuan untuk mengurangi kekurangan siswa dan mengembangkan potesninya.

3) Memiliki penguasaan terhadap prinsip pembelajaran dan teori belajar yang mendidik.

Guru bisa menetapkan beragam teknik, metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan mengemasnya dengan kreatif selaras dengan standar kompetensi guru. Selain itu wajib menyesuaikan metode pembelajaran yang selaras dengan karakter siswa dan memotivasinya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran antara lain: (a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, (b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

4) Pengembangan Kurikulum

Guru bisa menyusun silabus dan RPP selaras saat pembelajaran dilaksanakan, dan guru memiliki kemampuan untuk menata, menyusun dan memilih materi pembelajaran selaras dengan kebutuhan siswanya. Dalam penyusunan Silabus dan RPP harus selaras dengan kurikulum yang digunakan.

5) Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru memiliki kemampuan untuk melakukan analisa potensi pembelajaran setiap siswanya dan melakukan identifikasi potensi siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang mendukung siswa dengan mengaktualisasikan potensi kreativitas, kepribadian dan akademiknya sampai adanya bukti yang jelas bahwasannya siswa mengaktualisasikannya potensinya.

6) Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara santun, empatik dan efektif dengan bersikap antusias kepada siswa seperti: (a) Guru mampu memanfaatkan pertanyaan guna memahami pengetahuan dan menjaga partisipasi siswa, termasuk didalamnya memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban dengan pengetahuan dan idenya, (b) guru mendengarkan dan memberikan perhatian kepada seluruh tanggapan siswa.

7) Penilaian dan Evaluasi

Guru memiliki kemampuan untuk menjalankan penilaian dalam proses dan hasil belajar secara kontinu. Guru menjalankan penilaian atas efektifitas proses dan hasil untuk merancang program pengayaan dan remedial. Guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan hasil analisa penilaian dalam aktivitas pembelajaran, meliputi: (a) melakukan penyusunan instrumen penilaian selaras dengan tujuan pembelajaran guna menggapai kompetensi yang sesuai dengan RPP, (b) Guru mampu menjalankan penilaian dengan beragam jenis dan teknik penilaian, (c) guru melakukan analisa hasil pembelajaran untuk melakukan identifikasi topik atau kompetensi sehingga ditemukan kelemahan dan kelebihan dalam diri setiap individu.²⁷

d. Problematika Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Terdapat berbagai permasalahan dalam pengembangan kompetensi pedagogik, diantaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Bergorund pendidikan guru menjadi syarat utama dimana dengan kualifikasi pendidikan keguruan yang dimiliki oleh seorang guru maka dirinya akan mampu mengelola kelas saat aktivitas pembelajaran berlangsung, sedangkan guru dengan beground kualifikasi akademiknya yang bukan berasal dari pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas keguruan nya.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama akan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kompetensinya. Berbekal pengalaman dan kemampuan mengajar yang semkain berkembang, maka akan menghantaran siswanya dalam menggapai tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil pengalaman mengajarnya.

²⁷ Achmad Habibullah. *Kompetensi Pedagogik Guru*. Edukasi, no. 3 (2012): 364-365

3) Kesehatan Guru

Keadaan jasmani yang sehat juga berpengaruh pada aktivitas pembelajaran yang dijalankan. Kesehatan diri guru menghantarkannya dalam menjalankan tugas dengan baik. Kesehatan yang terganggu juga akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran khususnya mengganggu guru dalam upaya meningkatkan kompetensi diri. Jadi, kesehatan jasmani dan rohani guru akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengajar secara maksimal.

4) Sarana Pendidikan

Adanya sarana pendidikan yang cukup dapat memudahkan tercapainya pembelajaran, namun jika mengalami keterbatasan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses pembelajaran. Untuk itu, mesti dilengkapi sarana pendidikan dalam upaya guru meningkatkan kompetensinya.

5) Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan madrasah tidak hanya untuk siswanya saja, namun ditujukan untuk warga madrasah seperti guru dan kepala madrasah. Dengan demikian disiplin kerja untuk guru menjadi suatu perilaku pendidikan di sekolah.

6) Pengawasan kepala madrasah

Tujuan dilaksanakannya pengawasan yaitu untuk meningkatkan dan membina kualitas pembelajaran yang dijalankan guru. Pengawasan ini dijalankan secara fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan permasalahan yang dihadapinya berupa ide demi memperbaiki dan meningkatkan hasil pendidikan, kepada madrasah juga bisa menerima saran dan kritik dari orang tua siswa.

Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa problematika dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa macam yang meliputi background pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, sarana dan prasarana pendidikan, kedisiplinan dalam bekerja dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah.

6. Tindak Asumsi

Asumsi adalah pernyataan yang dianggap benar, sehingga anggapan dasar wajib disandarkan pada kebenaran yang sudah diyakini oleh peneliti dalam menentukan asumsi hendaknya diberikan dukungan dari teori.

Keberhasilan suatu pendidikan di madrasah dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Salah faktor yang paling menonjol dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu adanya peran penting kepala madrasah. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI ada tiga langkah yaitu; 1) Membuat perencanaan supervisi, 2) melaksanakan supervisi, dan 3) mengadakan evaluasi dan tindak lanjut supervisi.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, guru di MI bisa belajar dari pengalaman yang ada, bisa saling tukar solusi saat ada rapat tiap 1 minggu sekali, dan belajar pengalaman baru melalui pelatihan yang diadakan madrasah maupun di luar madrasah, serta kepala madrasah lebih mudah meningkatkan mutu madrasah melalui guru MI yang kompetensi pedagogiknya lebih tinggi karena seorang guru wajib menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial tetapi yang lebih utama dan penting yaitu dapat menguasai kompetensi pedagogik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma’arif Sidorejo Lampung Timur” karya Lia Nurhayati. Pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dapat dilihat melalui beragam indikator berikut: mernagsang dan membangkitkan pegawai dan guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, bekerjasama dengan guru dalam melakukan pengembangan, pencarian, dan penggunaan bergaam metode pembelajaran yang lebih selaras dengan

kurikulum yang dijalankan, meningkatkan pengetahuan pegawai dan guru. Faktor yang memberikan dukungan peran kepala madrasah ialah terdapat sistem keijakan yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kekurangan dana yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Persamaan dengan penelitian Lia Nurhayati yaitu bersama-sama membahas peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaan pada penelitian Lia Nurhayati lebih fokus meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI, sedangkan dalam penelitian saya ini lebih fokus pada meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi pedagogik guru MI.²⁸

2. Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU NURUL HUDA Kaliwungu Kudus” karya Farid Muafa. Pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya kepala madrasah mendorong pegawai dan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin, melakukan pengembangan diri, pencarian, dan pengembangan beragam metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Faktor pendukung peran kepala MI NU Nurul Huda yaitu: terdapat sistem kedisiplinan dan kebijakan bagi guru yang sudah diatur oleh kepala madrasah, komitmen kepala madrasah demi memajukan madrasah. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kedisiplinan waktu dalam pembelajaran masing kurang dan keterbatasan dana.

Persamaan dengan penelitian Farid Muafa yaitu membahas mengenai peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaan pada penelitian Farid

²⁸ Lia Nurhayati, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma’arif Sidorejo Lampung Timur” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan Lampung, 2018)

Muafa lebih fokus pada peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI, sedangkan dalam penelitian saya ini lebih fokus pada Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi pedagogik guru MI.²⁹

3. Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ijtihad Bandar Lampung” karya Meri Gustina. Pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang bisa dilihat melalui berbagai indikator yaitu dijalankannya kunjungan kelas, memberikan bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, memberikan bimbingan kepada guru yang berkenaan dengan implementasi kurikulum sekolah, menjalankan rapat atau pertemuan, menjalankan diskusi kelompok. Faktor yang memberikan dukungan yaitu eksistensi sistem kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya sikap kedisiplinan dan kurangnya dukungan dana yang memadai khususnya dalam meningkatkan pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Persamaan dengan penelitian Meri Gustina yaitu membahas mengenai Peran Kepala Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, serta jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaanannya pada penelitian Meri Gustina lebih fokus pada Peran Kepala Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, sedangkan dalam penelitian saya ini lebih fokus pada Peran

²⁹ Farid Muafa, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU NURUL HUDA Kaliwungu Kudus”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020)

kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi pedagogik guru MI.³⁰

4. Penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung” karya Nila Ika Sari. Pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya kepala madrasah memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan cara mengambil keputusan, memotivasi dan pengarahan yang dijalankan dengan baik. Pengarahan ini ditujukan kepada seluruh warga madrasah dengan cara pemberian perintah atau intruksi untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala madrasah dalam memotivasi dilakukan dengan pemberian penghargaan bagi warga madrasah yang mengharumkan nama madrasah. Kemudian pengambilan keputusan dijalankan kepala madrasah dengan mengutamakan aktivitas musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan dan melibatkan anggota dalam mencari solusi yang terbaik.

Persamaan dengan penelitian Nila Ika Sari yaitu membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI, serta jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaannya pada penelitian Nila Ika Sari lebih fokus pada Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MI, sedangkan dalam penelitian saya ini lebih fokus pada Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi pedagogik guru MI.³¹

5. Penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Al-Maarif 02 Singosari Malang” karya Nurul Akhyar. Pendekatan dalam penelitian ini

³⁰ Meri Gustina, “Peran Kepala Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ijtihad Bandar Lampung”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)

³¹ Nila Ika Sari. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020)

ialah kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya, 1) kepala madrasah melakukan usaha secara formal yaitu mengirim guru untuk studi KKG, seminar, diklat dan pelatihan serta mengunjungi guru ketika dikelas dan melaksanakan penilaian. Aktivitas non formal yang dilakukan yaitu dengan menambahkan wawasan guru dan memotivasinya serta memberikan kesempatan guru dalam meningkatkan semangat keterampilan dan kedisiplinannya. 2) faktor yang mendukung kepala madrasah yaitu cukupnya sarana dan prasarana madrasah, semangat dan antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan dan dukungan dari yayasan, kelemahannya yaitu adalah kemampuan kepala madrasah yang kurang maksimal dan guru yang kurang disiplin.

Persamaan dengan penelitian Nurul Akhyar yaitu membahas mengenai peran/upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, serta jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaannya pada penelitian Nurul Akhyar lebih fokus pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, sedangkan dalam penelitian saya ini lebih fokus pada Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi pedagogik guru MI.³²

C. Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan memposisikan guru sebagai publik figure utama dalam pelaksanaan pendidikan, hal ini disebabkan sosok guru yang menjadi tonggak utama dalam keberhasilan siswa merai pemahaman. Guru tidak hanya bertugas dalam menyajikan pelajaran, namun juga menjadi pembimbing, motivator dan fasilitator yang selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan siswanya.

UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan tertaung dalam pasal 10 ayat 1 diketahui bahwasannya terdapat empat kompetensi yang mesti ada dalam diri guru, mulai dari kompetensi profesional, sosial, kepribadian dan pedagogik yang diperoleh

³² Nurul Akhyar. “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Al-Maarif 02 Singosari Malang” (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

melalui pendidikan profesi keguruan.³³ Permendiknas No 13 Tahun 2007 juga menjelaskan mengenai kompetensi yang mesti ada dalam diri kepala madrasah mulai dari kompetensi sosial, supervisor, kewirausahaan, manajerial dan juga kepriadian.³⁴

Kegiatan belajar mengajar bisa dijalankan dengan efisien dan efektif jika menggapai hasil yang diinginkan, namun kompetensi guru mestilah dikuasai khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mengharuskan guru menguasai pengelolaan pembelajaran di kelas, memahami cirikhas setiap siswanya, melakukan pengembangan pada kurikulumnya, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Berkembangnya zaman yang semakin maju yaitu di era 5,0 seseorang guru tidak hanya harus berpengalaman, berpengetahuan saja, tetapi juga harus bisa menguasai skill yang dimilikinya, karena guru MI utamanya dituntut harus serba bisa (mutifungsi) dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian guru perlu mengemabngkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik. hal ini dapat dijelaskan dalam bentuk bagan di bawah ini:

³³ Undang-Undang RI, "Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen", (30 Desember 2005).

³⁴ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hlm 141-143

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir

